SKRIPSI

ANALISIS KEPUTUSAN MASYARAKAT UNTUK TETAP DI WILAYAH TERBATAS AKSESBILITAS : STUDI KASUS DESA NANGA TEMPUNAK, KABUPATEN SINTANG

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

Disusun oleh:
Kristina
NIM E1021221010

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2026

SKRIPSI

ANALISIS KEPUTUSAN MASYARAKAT UNTUK TETAP DI WILAYAH TERBATAS AKSESBILITAS : STUDI KASUS DESA NANGA TEMPUNAK, KABUPATEN SINTANG

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana



Jurusan Sosiologi

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh :

Kristina

E1021221010

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS KEPUTUSAN MASYARAKAT UNTUK TETAP DI WILAYAH TERBATAS AKSESBILITAS : STUDI KASUS DESA NANGA TEMPUNAK, KABUPATEN SINTANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Kristina

NIM E1021221010

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Pertama

Dr. Herlan, M.Si.

Tanggal 4-5-2026

NIP. 197205212006041001

Dosen Pembing Kedua

Dra. Syarmiati, M.Si.

Tanggal 4-5-2026

NIP. 196611221996032001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KEPUTUSAN MASYARAKAT UNTUK TETAP TINGGAL DI WILAYAH TERBATAS AKSESBILITAS : STUDI KASUS DESA NANGA TEMPUNAK, KABUPATEN SINTANG

Oleh

Kristina
E1021221010

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal : 25 Mei 2026
Waktu : 13:00 WIB - Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197205212006041001

Sekretaris

Dra. Syarmiati, M.Si.
NIP.196611221996032001

Penguji Pertama

Dr. Mukhlis, M.Si.
NIP. 196311121989031002

Penguji Kedua

Nurwijayanto, S.H., M.Si.
NIP. 196708182007011002

Disahkan Oleh
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Kristina (E1021221010): Analisis Keputusan Masyarakat Untuk Tetap di Wilayah Terbatas Aksesbilitas : Studi Kasus Desa Nanga Tempunak, Kabupaten Sintang. Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak 2025

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis keputusan masyarakat dalam memilih untuk tetap tinggal di wilayah dengan keterbatasan aksesbilitas, khususnya di Desa Nanga Temunak, Kabupaten Sintang namun fokus penelitian ini di Dusun Tanjung Keramat. Penelitian ini memiliki permasalahan utama yaitu terjadinya penyaluran listrik yang belum merata di Desa Nanga Tempunak akibat keterbatasan insfrastruktur yang berdampak pada aktivitas sosial serta ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara yang mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan yang gunakan sebagai pendukung penelitian ini adalah masyarakat setempat, aparat desa, dan pihak terkait yang memahami kondisi wilayan penelitian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki keputusa yang sama yaitu tetap tinggal di Dusun Tanjung Keramat dengan keterbatasan yang ada seperti keterbatasan ekonomi, sosial, serta kebudayaan yang telah tercermin oleh wilayah tersebut. Adanya harapan pada pembangunan di wilayah ini agar bisa lebih di perbaiki sehingga aksesbilitas mudah di gapai salah satunya energi listrik. Hal ini disebabkan karena keterbatasan aksesbilitas tidak hanya berdampak pada aktvitas ekonomi, namun mempengaruhi kualitas hidup seluruh masyarakat. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Tanjung Keramat tetap memilih tinggal di daerahnya karena ada keterikatan batin yang dalam serta faktor struktural. Jadi peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam kondisi ini khususnya pada penyediaan infrastruktur dasar agar kehidupan masyarakat bisa lebih baik.

Kata Kunci: energi Listrik, keputusan, aksesbilitas, pembangunan desa, kesejahteraan masyarakat

ABSTRACT

Kristina (E1021221010): The Analysis of Community Decisions to Stay in an Area with Limited Accessibility: A Case Study of Nanga Tempunak Village, Sintang Regency. **Thesis of Social Development Study Program of Social and Political Sciences Faculty of Universitas Tanjungpura, Pontianak 2025.**

This study aimed to analyse the community decision in choosing to stay in areas with limited accessibility, specifically Nanga Tempunak Village, Sintang Regency; however, the focus of this study was on Tanjung Keramat Subvillage. The main issue of this study was the uneven distribution of electricity access in Nanga Tempunak Village due to limited infrastructure, which affected the social and economic activities of the community. This study employed a qualitative approach with a case study research method. This study also employed in-depth interviews, observation, and documentation as techniques of data collection. The research informants as supports of this study were local communities, village officials, and related parties who understood the conditions of the research area. The data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion. The results of this study revealed that the majority of community members made the same decision, specifically to stay in Tanjung Keramat Hamlet Subvillage, despite existing limitations, including economic, social, and cultural constraints that characterised the area. They continued to hold expectations for further development in the region, particularly improvements in accessibility, including access to electricity. This situation arose because limited accessibility affected not only economic activities but also the community's overall quality of life. Therefore, the study concludes that the community of Tanjung Keramat Subvillage chooses to stay in their area due to deep spiritual ties and structural factors. Therefore, the government's role is crucial in this situation, particularly in providing basic infrastructure to improve the community's lives.

Keywords: Electrical Energy, Decision, Accessibility, Village Development, Community Welfare.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini membahas tentang Analisis Keputusan Masyarakat Untuk Tetap di Wilayah Terbatas Aksesbilitas : Studi Kasus Desa Nanga Tempunak, Kabupaten Sintang yang dilatar belakangi oleh kondisi wilayah yang memiliki keterbatasan aksesbilitas, khususnya pada pemerataan pembangunan infrastuktur dan energi listrik. Kondisi ini memberikan dampak pada aktivitas sosial dan ekonomi pada masyarakat, tapi di sisi lain masyarakat tetap memilih untuk bertahan hidup di wilayah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis alasan serta faktor yang dapat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk tetap tinggal di wilayah dengan keterbatasan aksesbilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi Kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari pandangan informan, observasi lapangan, dan pengumpulan data dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari masyarakat Dusun Tanjung Keramat, aparat desa, dan pihak yang berkaitan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan masyarakat yang memilih untuk tetap tinggal di Dusun Tanjung Keramat dengan keterbatasan yang ada disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor ekonomi yang memberikan keterikatan pada masyarakat karena memberikan keuntungan, selanjutnya faktor sosial yang membuat masyarakat Dusun Tanjung Keramat jadi memiliki keterikatan persaudaraan satu sama lain dan faktor budaya karena adanya rasa memiliki serta identitas yang melekat pada wilayah tempat tinggal. Keterbatasan aksesbilitas yang dialami oleh masyarakat tidak hanya berdampak pada aktivitas ekonomi, namun bisa memberi pengaruh pada kualitas hidup masyarakat.

Walaupun begitu masyarakat tetap menunjukkan kemampuan adaptasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Jadi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keputusan masyarakat Dusun Tanjung Keramat agar tetap tinggal di daerah yang memiliki keterbatasan aksesbilitas merupakan hasil dari kombinasi faktor struktural dan kultural. Keterikatan emosional yang kuat terhadap wilayah tersebut menjadikan masyarakat lebih memilih untuk beradaptasi dan menciptakan alternatif kehidupan. Oleh karena itu peran pemerintah sangat penting dalam merespon kondisi yang dialami oleh masyarakat, perlu adanya tinjauan yang berlanjut agar Dusun Tanjung Keramat mendapatkan hak nya untuk memiliki kualitas kehidupan yang lebih baik.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: Kristina
Nomor Mahasiswa	: E1021221010
Program Studi	: Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Sumber yang saya gunakan dalam Penelitian skripsi ini telah saya cantumkan dalam daftar pustaka dan sesuai dengan kaidah Penelitian ilmiah yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Pontianak, 25 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



Kristina

E1021221010

Motto :

Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.
**** QS. Yusuf: 87 ****

If you cannot be the best, be the first
**** The Alpha Girl Book ****

Persembahan :

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan kemudahan pada Peneliti, sehingga bisa menyelsaikan penelitiaan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Atas kuasanya yang indah dan luar biasa Peneliti selalu mendapatkan kasih sayang dari Allah dengan diberikan rasa semangat dan bersyukur setiap harinya. Penelitian Skripsi ini merupakan bentuk persembahan Peneliti untuk orang-orang yang selalu menjadi penyemangat emosial sehingga bisa sampai di titik selesai :

1. Alhamdulillah, Peneliti ucapkan kepada kebesaran Allah SWT, yang selalu memberikan Peneliti kemudahan dalam perjuangan ini.
2. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Akrom Sidik selaku ayah Peneliti dan Sumiyati selaku ibu Peneliti yang selalu mendukung secara emosional dan finansial sampai Peneliti bisa di titik sekarang.
3. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih pada Mas Fahmi Noodin Rumagutawan yang hadir pada masa-masa sulit, penuh emosional, masa kehilagan arah serta motivasi. Dia hadir bukan hanya memberi dukungan, namun menjadi pengingat bahwa Peneliti tidak pernah benar-benar sendiri dalam menghadapi setiap proses berat.
4. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih pada seluruh teman dekat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dorongan dan motivasi yang tak pernah berhenti di lanturkan demi penelitian ini bisa di selesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya lah Peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Penyaluran Listrik : Studi Kasus Di Dusun Tanjung Keramat, Kabupaten Sintang" sebagai pemenuhan tugas akhir dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Tujuan dari Penelitian skripsi ini sebagai kewajiban yang harus di peruhi untuk memperoleh Program Strata Satu (S1) Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Keberhasilan dalam Penelitian penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu serta membimbing Peneliti sampai selesai, oleh sebab itu Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura sekaligus Dosen Pembimbing pertama Peneliti yang telah mendukung serta membantu Peneliti menyelesaikan penelitian ini.
2. Dr. Syarifah Ema Rahmania, B.A., M.Ed. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Nurwijayanto, SH, M.Si Selaku Ketua Prodi Pembangunan Sosial Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus selaku pembahas kedua pada seminar proposal ini
4. Dra. Hj. Syarmiati, M.Si. Sebagai Dosen Pembimbing kedua Peneliti atas segala arahan serta dukungannya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan sempurna dalam rentan waktu yang tepat waktu.
5. Dr. H. Mukhlis, M.Si Dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus sebagai Dosen

Pembahas utama pada seminar proposal.

6. Bapak/Ibu Dosen beserta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi Peneliti.
7. Civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dan rekan- rekan mahasiswa yang membantu Peneliti dalam penyusunan proposal ini.
8. Kepala Desa Nanga Tempunak Saparuddin K yang telah membantu Peneliti dalam pengumpulan data primer dan sekunder hingga penelitian ini dapat di selesaikan dengan baik.
9. Pegawai dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) Sintang bidang Supervisor dan Pemasaran yang membantu Peneliti dalam pengumpilan data.
10. Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebutkan satu per satu sehingga terwujudnya Penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa Penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam Penelitian skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan bahwa akan terdapat kesalahan baik dari komposisi, penyampaian, maupun penyusunan kata. Oleh sebab itu, saran, dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh Peneliti.

Pontianak, 25 Mei 2026



Kristina

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **v**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang **1**
1.2 Identifikasi Masalah **9**
1.3 Fokus Penelitian **11**
1.4 Rumusan Masalah **13**
1.5 Tujuan Penelitian **14**
1.6 Manfaat Penelitian **15**
1.6.1 Manfaat Teoritis 15
1.6.2 Manfaat Praktis 17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **22**
2.1 Kerangka Konsep **22**
2.1.1 Kesiapan Masyarakat 22
2.1.2 Infrastruktur Pembangunan 24
2.1.3 Keterikatan Tempat 26
2.2 Kajian Teori **27**
2.2.1 Teori Keterikatan 27
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan **28**
2.4 Alur Pikir Penelitian **30**
BAB III METODE PENELITIAN **34**

3.1 Jenis Penelitian **34**
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian **36**
3.2.1 Lokasi Penelitian 36
3.2.2 Waktu Penelitian 40
3.3 Subjek dan Objek Penelitian **41**
3.4 Instrumen Penelitian **41**
3.5 Teknik Pengumpulan Data **42**
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN 44
4.1. Gambaran Umum Pemerintahan Desa Nanga Tempunak **44**
4.1.1. Sejarah dan Asal Ususl Desa Nanga Tempunak 44
4.1.2. Kondisi Geografis 46
4.1.3. Kondisi Lingkungan 49
4.1.4. Fasilitas Pelayanan Publik 50
4.2. Gambaran Umum Kantor Kepala Desa Nanga Tempunak **55**
4.2.1. Profil Kantor Kepala Desa Nanga Tempunak 55
4.2.2. Sarana dan Prasarana 59
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 61
5.1 Situasi Dusun Tanjung Keramat 61
5.1.1. Kondisi Aksesbilitas di Dusun Tanjung Keramat 61
5.1.2 Penyebab Penyaluran Listrik Tidak Terjadi 62
5.1.3. Alasan masyarakat Dusun Tanjung Keramat tetap memilih untuk menetap di wilayah Sulit aksesbilitas. 65
5.1.4. Alternatif yang Efektif Digunakan Oleh Masyarakat Demi Mengatasi Keterbatasan Aksesbilitas yang Ada Di Dusun Tanjung Keramat. 69
BAB VI PENUTUP 72
6.1 Kesimpulan 72
6.2 Saran 73
6.3 Keterbatasan Masalah 74
DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 2025-2026..... 41
Tabe 4.1 Nama-Nama Kepala Wilayah Desa Nanga Tempunak 45

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir Penelitian 33
4.1 Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang 47
4.2 Taman Kanak-Kanak 51
4.3 SMP Negeri 1 Tempunak 52
4.4 SMA Negeri 1 Tempunak 53
4.5 Puskesmas tempunak 54
4.6 Stuktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Nanga, Tempunak Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang 56
5.1 Surat Keterangan dari PLN (Persero) ULP Sintang terkait status penyaluran listrik di Dusun Tanjung Keramat 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persetujuan Informan 77
Lampiran 2 Pedoman Wawancara 78
Lampiran 3 Surat Tugas 82
Lampiran 4 Dokumentasi di Lapangan 83
Lampiran 5 Surat Lanjutan Permintaan Data 89
Lampiran 6 Surat Keterangan dari PLN (Persero) ULP Sintang terkait status penyaluran listrik di Dusun Tanjung Keramat 90
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup 91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sendiri merupakan negara penyebaran listrik yang masih belum merata (Noviana Bayu Alnavis, 2024) hal ini dibuktikan dengan penyaluran listrik di salah satu daerah yang belum merata di sekitar Kabupaten Sintang tepatnya di Kecamatan Tempunak, Desa Nanga Tempunak, Dusun Tanjung Keramat. Penyebab dari ketidak merataan penyediaan energi listrik di seluruh Indonesia karena wilayah yang ada di Indonesia sangat luas. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, Jumlah penduduk di tahun 2025 telah mencapai 284,4 Juta jiwa yang tersebar dari sabang sampai merauke (bps.go.id, 2025). Sedangkan pemerintah harus memberikan perhatian yang adil terhadap seluruh masyarakat desa atau kota. Negara memiliki kewajiban dalam memenuhi kebutuhan masyarakat salah satunya seperti energi listrik. Kebutuhan energi listrik meningkat karena adanya standar hidup masyarakat yang tinggi serta beredarnya inovasi teknologi yang dapat membantu aktivitas masyarakat (Zanki, 2022)

Desa Nanga Tempunak merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Sintang, Kecamatan Tempunak jarak antara Desa Nanga Tempunak dengan pusat Kota Sintang hanya membutuhkan kurang lebih dua jam jika ditempuh dengan kendaraan motor kecepatan 40 CC dengan mengikuti alur air Sungai Kapuas. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Nanga Tempunak adalah sebagai penambang emas namun masih ada beberapa masyarakat yang

berkebun atau berladang. Desa Nanga Tempunak terdiri dari lima Dusun yang terbagi menjadi dua karena secara geografis terbelah dengan aliran Sungai Kapuas, untuk menghubungkan antara kedua wilayah tersebut harus menggunakan kapal penyerbangan sebagai akses bolak balik masyarakat. Dari kedua wilayah yang terdapat Desa Nanga Tempunak memiliki kesenjangan yang cukup signifikan karena penyaluran energi listrik yang tidak merata. Hal ini disebabkan perbedaan letak wilayah ini mengakibatkan kesenjangan hidup masyarakat padahal mereka masih satu desa. Kesenjangan sosial adalah suatu fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat akibat perbedaan yang ada (Zikram Fabela, 2024)

Ketidak pemerataan penyaluran listrik di Desa Nanga Tempunak terjadi di dua dusun bagian kiri sungai. Sedangkan tiga dusun bagian kanan sungai sudah mendapatkan listrik dari berpuluh-puluh tahun yang lalu. Kesenjangan akses merupakan perbedaan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan suatu fasilitas atau perangkat tertentu demi kelangsungan hidup (Hotman, 2025).

Salah satu dusun yang tidak mendapatkan energi listrik di Desa Nanga Tempunak adalah Dusun Tanjung Keramat, jadi alternatif energi listrik yang digunakan masyarakat adalah Tenaga Surya atau *Genset.* Masyarakat harus menggunakan biaya serta tenaga ekstra untuk mendapatkan listrik, hal ini dikarenakan kebutuhan elektronik yang diguanakan demi membantu memudahkan kehidupan masyarakat harus menggunakan listrik.

Biaya yang digunakan masyarakat untuk memasang Panel Surya adalah Rp3.000.000 s.d. Rp5.000.000 untuk *Fullset* peralatan karena harga Aki yang

sebesar 200AH harganya bisa mencapai Rp3.000.000 dan harga Panelnya sendiri bisa mencapai Rp2.000.000. Selain biaya pemasangan yang masyarakat keluarkan, ada biaya dan tenaga untuk melakukan perawatan jika masyarakat jika menggunakan Panel sebagai alternatif energi listrik. Perawatan yang dilakukan masyarakat Dusun Tanjung Keramat untuk menjaga Panel adalah mengganti air Aki setiap minimal tiga bulan sekali bahkan harus mengganti Aki setiap satu sampai dua tahun sekali dengan nominal pengeluaran Rp2.000.000, jika masyarakat tidak mengganti Aki atau tidak mengganti air Aki akan menurunkan kualitas energi listrik.

Jumlah pengeluaran masyarakat untuk memperoleh energi listrik alternatif cukup besar. Namun walaupun berada pada keterbatasan listrik masyarakat masih bisa hidup seperti biasa yang menandakan masyarakat memiliki daya adaptasi sosial, ekonomi, serta kulturan yang kuat. Hal ini terjadi karena adanya penyesuaian serta kecepatan adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Tanjung Keramat. Adaptasi adalah proses dalam pembentukan kepribadian suatu individu untuk menyesuaikan dirinya di lingkungan masyarakat (Anggi Agustin Kaban, 2024).

Selain melakukan perawatan pada Aki masyarakat harus sering mengganti *Inverter* minimal satu tahun sekali, jika tidak akan mengakibatkan ledakan akibat tegangan listrik yang tidak stabil. Sebagian masyarakat ada yang menggunakan *Genset* sebagai alternatif energi listrik harus mengeluarkan biaya yang tinggi karena menjadikan solar sebagai bahan bakar untuk menghidupkan *Genset.* Harga dari Solarnya sendiri adalah Rp15.000/Liter,

sedangkan satu liter Solar hanya bisa digunakan dua jam untuk menghasilkan energi listrik. Maka dari itu banyak masyarakat Dusun Tanjung Keramat menggunakan Panel Surya sebagai alternatif energi listrik karena jauh lebih murah walaupun harus melakukan perawatan khusus.

Masyarakat mengakui bahwa penggunaan panel surya memiliki banyak hambatan, misalnya jika cuaca sedang tidak panas maka kualitas energi listrik masyarakat tidak maksimal, padahal masyarakat hanya menggunakan lampu yang berukuran 3W-5W bahkan paling besar lampu 20W, jadi jika kualitas energi listrik yang didapat dari panel tidak maksimal maka pencahayaan yang masyarakat dapatkan tidak baik. Selain itu pemasangan kabel panel harus tepat dan dilakukan dengan orang yang profesional, karena jika sembarang pasang kabel ke *Inverter* nya akan mengakibatkan ledakan pada aki karena besarnya tegangan listrik.

Masyarakat Dusun Tanjung Keramat sudah melakukan pengajuan dari belasan tahun yang lalu namun tidak mendapatkan respon yang baik. Pada Tahun 2012, pemerintah desa mulai mengajukan penyaluran listrik di Dusun Tanjung Keramat, namun banyak hambatan. Jika dilihat dari peta Perusahaan Listrik Negara (PLN), wilayah Desa Nanga Tempunak merupakan area zona hijau yang diartikan sebagai wilayah yang sudah tersalur energi listrik, sedangkan wilayah yang menjadi prioritas pembangunan atau penyaluran listrik di suatu daerah dari pemerintah adalah area zona merah. Hal ini mengakibatkan Dusun Tanjung Keramat mengalami kesulitan dalam mengajukan penyaluran listrik.

Pada sistem penyaluran energi listrik dari pihak PLN harus melalui Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) yang merupakan rencana pengadaan tenaga listrik yang meliputi suatu aspek pembangkitan, transmisi, distribusi, dan penjualan tenaga listrik kepada konsumen dalam suatu wilayah usaha (Naylin Putri Harsa, 2025). RUPTL disusun berdasarkan suatu analisis kebutuhan tenaga listrik dengan menggunakan asumsi atau target, seperti:

1. Pertumbuhan penduduk dari suatu daerah
2. Pertumbuhan ekonomi
3. Inflasi
4. Jumlah atau jenis konsumen
5. Asumsi atau target yang sesuai dengan kebutuhan.

Maka dari itu masyarakat yang tinggal di Dusun Tanjung Keramat dan Pemerintah Desa tidak mendapatkan penyaluran listrik dari PLN. Jadi pada tahun 2012 penduduk Dusun Tanjung Keramat serta Pemerintah Desa mendapat penolakan ketika mengajukan penyaluran energi listrik, disebabkan jumlah konsumen belum memenuhi asumsi atau target dari pihak PLN. Namun pihak Pemerintah Desa tidak berputus asa dan terus mencoba untuk melakukan pengajuan penyaluran listrik untuk Dusun Tanjung Keramat. Sampai pada pertengahan Tahun 2024 tokoh Masyarakat Desa Nanga Tempunak kembali melakukan pengajuan penyaluran listrik ke Pontianak dengan melakukan audiensi ke Gubernur Provinsi Kalimantan Barat. Masyarakat desa mendapat dukungan dari perusahaan puya yang berada di Desa Nanga Tempunak, yang bernama PT. RAM.

PT. RAM merupakan perusahaan yang bergerak di pertambangan Puya, perusahaan memiliki etikat baik untuk mendukung masyarakat agar melakukan audiensi ke Gubernur disebabkan mereka merasa bahwa perusahaan membutuhkan energi listrik yang tinggi. Awalnya perusahaan menggunakan *Genset* sebagai alternatif listrik namun dikarenakan pengeluaran pembelian BBM sangat besar jadi perusahaan menutup sementara perusahaan dan berfokus melakukan bekerja sama dengan masyarakat Dusun Tanjung Keramat untuk mengajukan penyaluran listrik.

Dengan hal ini kurangnya konsumen sebagai asumsi atau target dari pihak PLN bukan menjadi hambatan, maka pada akhir tahun 2024 masyarakat Dusun Tanjung Keramat berhasil mendapatkan respon dari pemerintah dan langsung melakukan survei dengan vendor dan pihak PLN. Namun hambatan selanjutnya adalah pihak PLN mengatakan bahwa jika penyaluran listrik dialirkan menyebrangi sungai dengan menggunakan tower dari dua arah maka akan beresiko karena lebar dari Sungai Kapuas di Desa Nanga Tempunak adalah 400M. Maka di analisiskan bahwa jika ingin melakukan penyaluran listrik dari seberang atau wilayah sisi kanan sungai maka membutuhkan kabel kurang lebih bisa mencapai 500M. Hal ini akan beresiko jika air sungai sedang naik takutnya mengganggu kapal lewat karena Sungai Kapuas merupakan jalur transportasi. Selain itu penggunaan biaya yang digunakan untuk menyalurkan listrik ini akan besar karena harus membangun dua tower yang besar dan kabel yang panjang. Jadi ada alternatif lain yaitu menyalurkan listrik dari Desa sebelah PT SAM.

PT. SAM merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan sawit, jarak dari Dusun Tanjung Keramat dengan PT. SAM kurang lebih 12km namun untuk menuju ke wilayah PT. SAM masih belum memiliki akses jalan, jadi biasanya masyarakat yang ingin pergi ke wilayah PT. SAM harus menggunakan alur jalan yang lebih jauh karena memutar bahkan harus menyebrang menggunakan kapal penyebrangan. Wilayah PT. SAM sudah lama mendapatkan penyaluran energi listrik dari beberarapa tahun yang lalu. Karena jarak geografis yang tidak terlalu jauh dan estimasi anggaran untuk menyalurkan energi listrik yang akan dikeluarkan tidak terlalu besar dibanding membuat tower besar sebagai penghubung energi listrik di Desa Nanga Tempunak. Maka Pemerintah Desa melakukan kerjasama dengan PT. SAM agar dapat menyalurkannya ke Dusun Tanjung Keramat. Dari tawaran tersebut pihak PT. SAM sangat terbuka dan setuju jika harus menyalurkan listriknya ke Dusun Tanjung Keramat, namun akses jalan antara Dusun Tanjung Keramat dan PT. SAM masih belum ada bahkan bentuk jalan tidak rata karena bekas galian emas.

Masyarakat memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi untuk membangun akses dari Dusun Tanjung Keramat dan PT. SAM. Sebenarnya penyaluran listrik di Desa Nanga Tempunak sedang di tahap proses namun masyarakat perlu melakukan persiapan jika listrik sudah disalurkan di dusun mereka.

Apabila penyaluran energi listrik telah menjangkau kedua Dusun Tanjung Keramat, maka diperkirakan akan terjadi perubahan pola hidup yang cukup signifikan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai bentuk kesiapan agar kehadiran listrik tidak menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada berbagai aspek kesiapan masyarakat dalam menyambut masuknya energi listrik ke wilayah tersebut. Masyarakat dapat menyiapkan diri untuk menghadapi penyaluran listrik yang akan diadakan dusun.

Kondisi yang pajang dilalui oleh masyarakat menimbulkan pertanyaan penting yang perlu dikaji lebih mendalam, terkait mengapa masyarakat Dusun Tanjung Keramat tetap memilih tinggal dan bertahan di wilayah tersebut dengan akses ke fasilitas kesehatan, infrastuktur ekonomi, pendidikan dan layanan dasar yang sangat terbatas. Fenomena ini terjadi karena beberapa faktor seperti nilai hidup yang kuat di pegang oleh masyarakat (Ratih Widiawati, 2023).

Dengan demikian penelitian ini berfokus pada pengajian tentang alasan serta pertimbangan Dusun Tanjung Keramat untuk tetap memiliki menetap diwilayah tersebut, meskipun kondisi infrastuktur belum memadai serta akses kebutuhan dasar masih sulit dicapai. Penelitiaan ini akan dilaukan guna memahami pola pikir, nilai budaya, serta strategi bertahan hidup masyarakat untuk tetap tinggal di dalam kondisi tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Identifikasi masalah ini disusun sebagai bentuk pemetaan awal terhadap fenomena yang terjadi di Dusun Tanjung Keramat, sehingga dapat memberikan arah yang lebih jelas dalam proses analisis serta pembahasan penelitian. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Belum terealisasikannya penyaluran listrik secara merata di Dusun Tanjung Keramat**

   Hingga saat ini, penyaluran energi listrik di Dusun Tanjung Keramat masih belum terealisasi secara optimal dan merata di seluruh wilayah. Kondisi ini menyebabkan masyarakat harus mengandalkan sumber energi alternatif yang cenderung memiliki biaya operasional tinggi, seperti penggunaan genset atau sumber energi lainnya yang bersifat terbatas. Selain itu, penggunaan energi alternatif tersebut juga dinilai kurang efisien dan belum mampu memenuhi kebutuhan listrik masyarakat secara menyeluruh, baik untuk keperluan rumah tangga maupun aktivitas ekonomi produktif. Keterbatasan ini secara tidak langsung berdampak pada rendahnya kualitas hidup masyarakat serta terbatasnya peluang dalam meningkatkan kesejahteraan.

2. **Keterbatasan aksesibilitas terhadap layanan dasar yang memengaruhi mobilitas masyarakat**

   Kondisi geografis Dusun Tanjung Keramat yang terpisah oleh aliran

sungai menyebabkan aksesibilitas terhadap berbagai layanan dasar, seperti layanan kesehatan, pendidikan, serta pelayanan publik lainnya, menjadi terbatas. Masyarakat harus menempuh perjalanan dengan menggunakan transportasi air untuk menjangkau fasilitas-fasilitas tersebut, yang tidak hanya memerlukan waktu lebih lama, tetapi juga menambah beban biaya. Keterbatasan akses ini berdampak pada terganggunya mobilitas masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, serta berpotensi menimbulkan risiko yang lebih besar, terutama dalam kondisi darurat seperti kebutuhan pelayanan kesehatan yang membutuhkan penanganan cepat.

3. **Keterbatasan infrastruktur dan ketiadaan listrik tidak serta-merta mendorong masyarakat untuk berpindah tempat tinggal**

   Meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan, baik dari segi infrastruktur maupun akses terhadap energi listrik, masyarakat Dusun Tanjung Keramat pada kenyataannya tetap memilih untuk menetap di wilayah tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar aspek fisik dan ekonomi yang memengaruhi keputusan masyarakat untuk bertahan. Keterikatan terhadap wilayah, kepemilikan tanah adat, sumber mata pencaharian lokal, serta kuatnya hubungan sosial menjadi faktor yang turut berperan dalam membentuk pilihan tersebut. Kondisi ini menjadi menarik untuk ditelaah lebih lanjut, karena memperlihatkan adanya dinamika sosial yang kompleks antara

keterbatasan aksesibilitas dan keputusan masyarakat untuk tetap tinggal, sehingga menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam untuk mengidentifikasi serta memahami berbagai alasan yang melatarbelakangi masyarakat Dusun Tanjung Keramat dalam mengambil keputusan untuk tetap tinggal di wilayah dengan keterbatasan aksesibilitas. Fokus penelitian ini tidak hanya diarahkan pada faktor-faktor yang bersifat permukaan, tetapi juga berupaya menggali dimensi yang lebih luas, seperti aspek sosial, ekonomi, kultural, serta struktural yang saling berkaitan dan memengaruhi proses pengambilan keputusan masyarakat. Dalam konteks ini, fokus penelitian dapat diartikan sebagai batasan kajian yang secara spesifik dirancang untuk mengarahkan peneliti pada isu-isu utama yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih sistematis, terarah, dan mendalam.

Penetapan fokus penelitian ini juga bertujuan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak terkontrol, sehingga penelitian tetap berada dalam koridor permasalahan yang telah ditentukan. Dengan adanya batasan yang jelas, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif, terstruktur, serta mudah dipahami, tanpa mengabaikan kedalaman analisis terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu, fokus penelitian ini juga menjadi landasan dalam menentukan teknik pengumpulan data, pemilihan informan, serta pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian.

Secara kontekstual, kondisi wilayah Desa Nanga Tempunak, khususnya Dusun Tanjung Keramat, masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam hal akses terhadap fasilitas dasar, seperti transportasi, pendidikan, dan layanan kesehatan. Keterbatasan ini disebabkan oleh kondisi geografis yang kurang mendukung, di mana wilayah permukiman masyarakat dipisahkan oleh aliran sungai serta belum didukung oleh infrastruktur yang memadai, seperti jembatan penghubung dan akses jalan yang optimal. Akibatnya, pelaksanaan berbagai aktivitas masyarakat menjadi terhambat, baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun dalam mengakses layanan publik yang esensial. Keterbatasan aksesibilitas tersebut tidak hanya berdampak pada aspek fisik mobilitas, tetapi juga berimplikasi pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Masyarakat harus mengeluarkan biaya tambahan serta waktu yang lebih lama untuk menjangkau fasilitas pendidikan, layanan kesehatan, maupun aktivitas ekonomi di wilayah lain. Kondisi ini secara tidak langsung berpotensi menurunkan efisiensi aktivitas masyarakat serta memperbesar beban kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, di tengah berbagai keterbatasan tersebut, masyarakat Desa Nanga Tempunak, khususnya yang berada di Dusun Tanjung Keramat, justru menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk tetap bertahan dan menetap di wilayah tersebut. Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji, karena menunjukkan adanya dinamika sosial yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui pendekatan rasional ekonomi semata. Keputusan masyarakat untuk tetap tinggal mencerminkan adanya faktor-faktor lain yang

berperan, seperti keterikatan terhadap wilayah, nilai-nilai budaya, serta hubungan sosial yang telah terbangun secara turun-temurun.

Lebih lanjut, bentuk adaptasi yang dikembangkan oleh masyarakat Dusun Tanjung Keramat dalam menghadapi berbagai keterbatasan tersebut mencerminkan adanya tingkat ketahanan sosial yang tinggi. Masyarakat mampu menciptakan berbagai strategi untuk tetap menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari, meskipun berada dalam kondisi yang tidak ideal. Adaptasi ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif, yang ditunjukkan melalui kuatnya jaringan sosial, solidaritas, serta praktik gotong royong yang masih terjaga dengan baik. Kondisi ini pada akhirnya membentuk nilai sosial yang tinggi dalam kehidupan masyarakat, yang menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan hidup di wilayah dengan keterbatasan aksesibilitas.

Dengan demikian, fokus penelitian ini tidak hanya berupaya menjelaskan alasan masyarakat tetap tinggal, tetapi juga memahami bagaimana masyarakat membangun mekanisme adaptasi serta mempertahankan keberlangsungan hidupnya di tengah keterbatasan yang ada. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian pembangunan sosial, khususnya yang berkaitan dengan dinamika masyarakat di wilayah dengan keterbatasan aksesibilitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, yang menguraikan mengenai kondisi keterbatasan aksesibilitas serta berbagai

dinamika sosial yang terjadi di Dusun Tanjung Keramat, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada upaya untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan masyarakat dalam menentukan pilihan tempat tinggalnya. Dalam konteks ini, penelitian tidak hanya melihat aspek keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap layanan dasar, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial, ekonomi, dan kultural yang memengaruhi pola pikir serta tindakan masyarakat.

Oleh karena itu, rumusan permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah: **apa saja alasan yang mendasari masyarakat Dusun Tanjung Keramat dalam memutuskan untuk tetap tinggal di wilayah dengan keterbatasan aksesibilitas, meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?** Rumusan ini bertujuan untuk menggali secara komprehensif berbagai faktor yang memengaruhi keputusan tersebut, baik yang bersifat rasional maupun non-rasional, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui Kondisi aksesbilitas Dusun Tanjung Keramat, Desa Nanga Tempunak.
2. Ingin mencari penyebab penyaluran listrik tidak terjadi di Dusun Tanjung Keramat.
3. Ingin mengobservasi alasan masyarakat Dusun Tanjung Keramat tetap menetap di daerah yang terbatas aksesbilitas
4. Ingin mengatahui alternatif yang efektif digunakan oleh masyarakat demi mengatasi keterbatasan aksesbilitas yang ada di daerahnya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini, Peneliti memiliki harapan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan tidak hanya berhenti sebagai pemenuhan kewajiban akademik semata, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pembangunan sosial dan dinamika masyarakat di wilayah dengan keterbatasan aksesibilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman teoritis yang lebih komprehensif bagi para pembaca mengenai bagaimana dinamika sosial masyarakat Dusun Tanjung Keramat terbentuk dan berkembang di tengah kondisi akses dan infrastruktur yang terbatas.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya perspektif akademik terkait bagaimana masyarakat tidak hanya menjadi objek dari keterbatasan pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam membangun strategi adaptasi dan mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Dengan demikian, pembaca dapat memahami bahwa keterbatasan aksesibilitas tidak selalu berujung pada ketidakberdayaan, melainkan dapat melahirkan berbagai bentuk ketahanan sosial yang unik dan kontekstual.

Selain itu, Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dalam mengkaji isu-isu serupa, seperti interaksi sosial masyarakat di wilayah terpencil, pola pikir dalam menghadapi keterbatasan, serta strategi bertahan hidup dalam kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau pijakan awal untuk pengembangan studi lanjutan, baik yang bersifat komparatif antarwilayah maupun yang lebih mendalam dalam aspek tertentu.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai konsep adaptasi sosial, ketahanan komunitas (*community resilience*), serta persepsi masyarakat terhadap keterbatasan yang mereka hadapi. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur terkait hubungan antara kondisi struktural (seperti keterbatasan infrastruktur) dengan respons sosial masyarakat, sehingga

mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai realitas kehidupan di daerah yang belum tersentuh pembangunan secara optimal.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pula muncul ruang diskusi akademik yang lebih luas mengenai pentingnya pendekatan pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada aspek fisik, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial, budaya, dan kearifan lokal masyarakat. Hal ini menjadi penting agar setiap upaya pembangunan yang dilakukan ke depan dapat lebih tepat sasaran, berkelanjutan, serta mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat tanpa menghilangkan identitas sosial yang telah melekat kuat dalam kehidupan mereka.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. **Bagi masyarakat**, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran deskriptif mengenai kondisi yang mereka alami, tetapi juga mampu menghadirkan pemahaman yang lebih reflektif terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan untuk tetap bermukim di wilayah dengan keterbatasan aksesibilitas dan infrastruktur. Dalam perspektif sosiologis, keputusan tersebut tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan rasional-ekonomis, tetapi juga dipengaruhi oleh keterikatan sosial (*social attachment*), nilai budaya, serta jaringan sosial yang telah terbentuk dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, melalui penelitian ini masyarakat diharapkan dapat lebih memahami bahwa kondisi yang mereka alami merupakan bagian dari dinamika sosial yang

kompleks, yang melibatkan interaksi antara struktur (keterbatasan infrastruktur) dan agensi (kemampuan masyarakat untuk beradaptasi).

Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong kesadaran masyarakat terhadap potensi lokal yang dimiliki, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun kekuatan sosial seperti solidaritas, gotong royong, dan kepercayaan antarindividu. Konsep ini sejalan dengan teori modal sosial (*social capital*) yang menekankan pentingnya jaringan, norma, dan kepercayaan dalam mendukung keberlangsungan hidup masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran tersebut, masyarakat diharapkan dapat lebih proaktif dalam mengembangkan strategi adaptasi yang tidak hanya bersifat bertahan, tetapi juga mengarah pada peningkatan kesejahteraan. Di sisi lain, masyarakat juga diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai hambatan struktural yang dihadapi, sehingga dapat lebih kritis dalam menyikapi kondisi tersebut dan mendorong perubahan yang konstruktif.

b. **Bagi pemerintah desa**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan empiris dalam proses perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pembangunan berbasis masyarakat (*community-based development*), pemahaman terhadap kondisi riil serta aspirasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting agar

program pembangunan yang dirancang tidak bersifat top-down semata, melainkan juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan. Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah desa dalam memetakan prioritas pembangunan, khususnya dalam penyediaan layanan dasar seperti akses kesehatan, pendidikan, serta infrastruktur penunjang seperti jalan, jembatan, dan energi listrik. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan pembangunan yang holistik, yaitu pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial dan budaya masyarakat. Hal ini sejalan dengan paradigma pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai lokal serta karakteristik sosial masyarakat, diharapkan kebijakan yang dihasilkan tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga mampu bertahan dalam jangka panjang tanpa menimbulkan disrupsi sosial.

c. Bagi stakeholder atau pihak yang berpotensi dalam mendukung pembangunan, seperti perusahaan, lembaga swadaya masyarakat, maupun investor pembangunan desa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang komprehensif dan kontekstual dalam memahami kondisi masyarakat Dusun Tanjung Keramat.

Informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program intervensi yang lebih tepat sasaran, baik dalam bentuk bantuan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, maupun pengembangan kapasitas masyarakat. Dalam perspektif pembangunan kolaboratif, keterlibatan berbagai pihak menjadi kunci dalam mempercepat proses pembangunan di wilayah dengan keterbatasan aksesibilitas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam membangun wilayah secara bersama-sama. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu stakeholder dalam mengidentifikasi potensi investasi sosial (*social investment*) yang tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan pembangunan yang dilakukan tidak hanya bersifat eksploitatif, tetapi juga berorientasi pada keberlanjutan dan keadilan sosial.

d. **Bagi peneliti selanjutnya**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal yang menyediakan data empiris yang kaya, baik dalam bentuk data etnografis, sosial, maupun ekonomi, yang relevan dengan kajian masyarakat di wilayah dengan keterbatasan aksesibilitas. Data yang disajikan dalam penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk pengembangan studi lanjutan, baik yang bersifat

eksploratif dalam menggali fenomena sosial yang lebih mendalam, maupun yang bersifat komparatif dengan wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa. Secara teoritis, penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan kajian mengenai adaptasi sosial (*social adaptation*), ketahanan komunitas (*community resilience*), serta hubungan antara kondisi struktural dan respons masyarakat. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih jauh bagaimana dinamika tersebut berkembang dalam konteks yang berbeda, serta bagaimana intervensi kebijakan dapat memengaruhi perubahan sosial yang terjadi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam menguji atau mengembangkan teori-teori sosial yang relevan dengan konteks masyarakat pedesaan dan wilayah terpencil. Dengan demikian, keberadaan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis, tetapi juga kontribusi akademik yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembangunan sosial dan studi masyarakat. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melanjutkan, memperdalam, serta menyempurnakan temuan-temuan yang telah dihasilkan, sehingga tercipta pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kehidupan masyarakat di wilayah dengan keterbatasan aksesibilitas.